

Pengaruh Pengembangan Kawasan Dan Fasilitas Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Pariwisata Di Labuan Bajo Manggarai Barat

Maria Stefani De Clarita

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT Surabaya

mariastefanideclarita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan kawasan dan fasilitas wisata terhadap minat berkunjung pada pariwisata di Labuan Bajo. Pengembangan kawasan dan fasilitas wisata merupakan dua aspek penting dalam pengembangan pariwisata Labuan Bajo sebagai kawasan pariwisata alam dan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pengunjung Wisata Labuan Bajo dengan rentang usia 17-40 tahun, dengan responden berjumlah 100 orang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan antara pengembangan kawasan dan fasilitas wisata terhadap minat berkunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kawasan dan fasilitas wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung masyarakat ke pariwisata Labuan Bajo. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pengembangan kawasan dan fasilitas wisata yang efektif dapat meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan untuk mengunjungi pariwisata Labuan Bajo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, pengelola pariwisata, dan pelaku industri terkait dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di Labuan Bajo.

Kata Kunci : Pengembangan Kawasan, Fasilitas Wisata, Minat Berkunjung, Pariwisata Labuan Bajo

PENDAHULUAN

Labuan Bajo merupakan Ibu Kota Kabupaten Manggarai Barat. Berada di bagian barat Pulau Flores, Labuan Bajo memiliki posisi geografis yang sangat strategis, menjadikannya destinasi wisata populer dan merupakan pintu masuk barat menuju berbagai objek wisata di pulau ini. Labuan Bajo termasuk dalam lima besar destinasi wisata terbaik di Indonesia, menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Beberapa obyek wisata yang dapat di kunjungi antara lain Taman Nasional Komodo (TN Komodo), Bukit Silvia, Snorkeling di Pulau Manjarite, Pulau Padar, Pantai Pink, Desa Adat Wae Rebo, Waterfront City Marina, dan destinasi wisata lainnya.

Labuan Bajo dikelilingi gugusan pulau kecil dengan air jernih dan pemandangan pantai yang memukau. Pulau-pulau ini belakangan ini menjadi destinasi wisata populer dan memiliki potensi besar untuk menarik lebih banyak wisatawan. Tingginya jumlah wisatawan yang datang ke Labuan Bajo setiap minggu untuk menikmati keindahan alam pulau ini menjadi bukti bahwa industri pariwisata di kawasan ini berkembang pesat.

Untuk Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Bulan Menuju Kabupaten Mangarai Barat (Jiwa) pada 2024. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat yang terakhir di update pada tanggal 06 Desember 2024.

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Wisatawan Pariwisata Labuan Bajo 2024

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	57.195
2	Februari	36.760
3	Maret	35.714
4	April	34.434
5	Mei	65.105
6	Juni	61.512
7	Juli	58.325
8	Agustus	53.991
9	September	52.372
10	Oktober	46.459
11	November	43.433
12	Desember	51.383

Sumber: Badan Pusat Statistik Manggarai Barat

Berdasarkan Tabel 1 diatas jumlah pengunjung pada pariwisata Labuan Bajo di Manggarai Barat selau mengalami peningkatan saat bulan-bulan libur besar. Dalam Upaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan daya tarik wisata, pemerintah dan pihak terkait telah melaksanakan Pengembangan Kawasan dan Fasilitas wisata yang berada di Labuan Bajo untuk meningkatkan daya tarik wisatawan domestik dan internasional. Salah satunya adalah pembangunan Waterfront City Labuan pada tahun 2022.

Minat kunjungan wisata merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah destinasi wisata. Tanpa adanya minat yang tinggi, pengembangan kawasan dan fasilitas wisata yang dilakukan tidak akan maksimal dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan sektor pariwisata, khususnya di Labuan Bajo Manggarai Barat.

Meskipun upaya pengembangan kawasan dan fasilitas wisata telah dilakukan, pengaruhnya terhadap minat kunjungan wisatawan ke Labuan Bajo Manggarai Barat masih perlu dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengembangan kawasan dan fasilitas wisata terhadap minat berkunjung.

Mengacu pada latar belakang tersebut, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengembangan Kawasan dan Fasilitas Wisata terhadap Minat Berkunjung pada Pariwisata di Labuan Bajo Manggarai Barat."

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kausal yaitu metode yang digunakan untuk untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling.

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua wisatawan yang mengunjungi kawasan pariwisata Labuan Bajo Manggarai Barat, baik wisatawan lokal maupun asing, yang telah atau berencana untuk mengunjungi kawasan tersebut setelah dilakukan pengembangan kawasan dan fasilitas wisata. Sampel penelitian ini adalah wisatawan yang sudah atau akan berkunjung di pariwisata Labuan Bajo Manggarai Barat. Peneliti menentukan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan Teknik slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{51.383}{514,83}$$

$$n = 99,8 \text{ di bulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi (berdasarkan jumlah pengunjung desember 2024)

e = Toleransi Ketidaktelitian (dalam persen)

Subjek dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang telah mengunjungi atau berencana mengunjungi kawasan pariwisata Labuan Bajo, baik wisatawan domestik maupun mancanegara, dengan rentang usia 17-40 tahun. Objek pada penelitian ini adalah pengembangan kawasan dan fasilitas pariwisata Labuan Bajo yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak terkait, serta minat berkunjung wisatawan ke kawasan pariwisata tersebut.

Penelitian skripsi ini berlokasi di kawasan pariwisata Labuan Bajo, Manggarai Barat, Indonesia. Kawasan ini merupakan destinasi wisata yang telah mengalami pengembangan oleh Pemerintah Kota dan Pusat.

Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Maret hingga bulan Juli 2025. Rentang waktu tersebut dipilih untuk mendapatkan data terkini mengenai pengaruh pengembangan kawasan dan fasilitas wisata terhadap minat berkunjung ke pariwisata Labuan Bajo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

1.1 Jenis Kelamin

Tabel 2. Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	49	49%
Perempuan	51	51%
Grand Total	100	100%

Data dari tabel 2 berdasarkan jenis kelamin responden dikelompokkan menjadi 2 golongan, yakni golongan laki-laki 49 responden sebesar 49%, sedangkan golongan perempuan berjumlah 51 responden sebesar 51%. Dari data di atas, responden didominasi oleh perempuan.

1.2 Usia

Tabel 3. Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17 - 20 Tahun	24	24%
21 - 30 Tahun	63	63%
31 - 40 Tahun	13	13%
Grand Total	100	100%

Data dari tabel 3, responden dengan usia antara 17 hingga 20 tahun berjumlah 24 orang (24%), usia 21 hingga 30 tahun sebanyak 63 orang (63%), usia 31 hingga 40 tahun sebanyak 13 orang (13%). Dari data tersebut, disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelompok usia muda, yaitu pada rentang usia 20 hingga 30 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok usia produktif muda adalah segmen paling banyak memberikan respon terhadap isu pengembangan kawasan dan fasilitas wisata di kawasan pariwisata Labuan Bajo. Kelompok usia ini juga dapat menjadi gambaran bahwa generasi muda lebih aktif dalam kegiatan wisata serta lebih responsif terhadap pengembangan kawasan dan fasilitas wisata berbasis digital.

1.3 Status Berkunjung

Tabel 4. Berdasarkan Status Berkunjung

Status Berkunjung	Jumlah	Persentase
Pernah mengunjungi	78	78%
Belum pernah mengunjungi / berencana mengunjungi	22	22%
Grand Total	100	100%

Berdasarkan data dari tabel 4 terdapat 2 kelompok status mengunjungi yakni responden yang sudah pernah berkunjung berjumlah 78 orang (78%), dan responden yang belum pernah berkunjung / berencana mengunjungi berjumlah 22 orang (22%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kunjungan terhadap kawasan tersebut cukup tinggi. Data ini memberikan gambaran bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman langsung dengan objek wisata yang diteliti. Adapun responden yang belum pernah berkunjung namun berencana mengunjungi juga penting sebagai indikasi potensi wisata yang dapat ditingkatkan melalui strategi pengembangan kawasan dan fasilitas wisata yang efektif.

2. Analisis Data

2.1 Uji Instrumen

2.1.1 Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas X_1

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
X_1 -1	0,454	0,284	0,001	Valid
X_1 -2	0,585	0,284	< 0,001	Valid
X_1 -3	0,590	0,284	< 0,001	Valid
X_1 -4	0,586	0,284	< 0,001	Valid
X_1 -5	0,638	0,284	< 0,001	Valid
X_1 -6	0,462	0,284	< 0,001	Valid

X_1 -7	0,642	0,284	< 0,001	Valid
X_1 -8	0,827	0,284	< 0,001	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas X_2

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
X_2 -1	0,730	0,284	< 0,001	Valid
X_2 -2	0,604	0,284	< 0,001	Valid
X_2 -3	0,641	0,284	< 0,001	Valid
X_2 -4	0,621	0,284	< 0,001	Valid
X_2 -5	0,681	0,284	< 0,001	Valid
X_2 -6	0,684	0,284	< 0,001	Valid

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Y

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Y-1	0,675	0,284	< 0,001	Valid
Y-2	0,670	0,284	< 0,001	Valid
Y-3	0,524	0,284	< 0,001	Valid
Y-4	0,532	0,284	< 0,001	Valid
Y-5	0,552	0,284	< 0,001	Valid
Y-6	0,580	0,284	< 0,001	Valid
Y-7	0,516	0,284	< 0,001	Valid
Y-8	0,554	0,284	< 0,001	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Data dari tabel 5, 6, 7 terlihat dari kolom nilai r hitung dan r tabel bahwa seluruh skor r hitung dari semua indikator yang diuji lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel (0,284), serta nilai signifikansi (P) berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan pada ketiga variabel penelitian telah memenuhi syarat validitas.

2.1.2 Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Nilai Kritik	Ketentuan
1	Pengembangan Kawasan (X_1)	8	0,751	> 0,60	Reliabel
2	Fasilitas Wisata (X_2)	6	0,739	> 0,60	Reliabel
3	Minat Berkunjung (Y)	8	0,708	> 0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

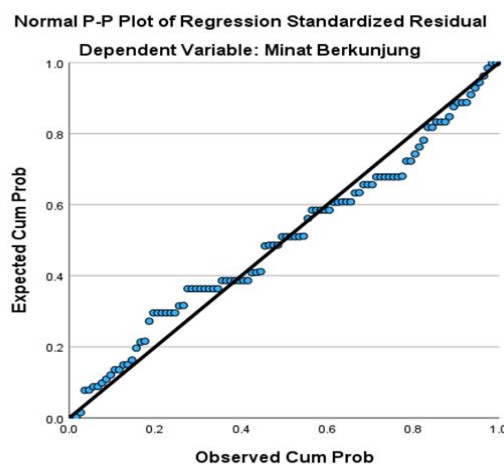
Berdasarkan data pada tabel 8 memperlihatkan hasil analisis reliabilitas variabel penelitian menggunakan SPSS dengan uraian:

1. Nilai Cronbach's alpha untuk variabel Pengembangan Kawasan (X_1) adalah 0,751 ($\alpha > 0,60$)
2. Nilai Cronbach's alpha untuk variabel Fasilitas Wisata (X_2) tercatat sebesar 0,739 ($\alpha > 0,60$)
3. Nilai Cronbach's alpha pada variabel Minat Berkunjung (Y) mencapai 0,708 ($\alpha > 0,60$)

Merujuk dari pembahasan diatas, nilai Cronbach Alpha untuk semua variabel melebihi angka 0,60 ($\alpha > 0,60$). Sehingga variabel Pengembangan Kawasan (X_1), Fasilitas Wisata (X_2), dan Minat Berkunjung (Y) dinyatakan reliabel.

2.2 Uji Asumsi Klasik

2.2.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Pada grafik plot normalitas yang ditunjukkan pada gambar 1, titik-titik data mengikuti garis lurus yang dekat dengan garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 9. Kolmogorov-Smirnov Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.11296035
Most Extreme Differences	Absolute		.069
	Positive		.067
	Negative		-.069
Test Statistic			.069
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.284
	99% Confidence Interval Lower Bound		.273
	Upper Bound		.296

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Pada Tabel 9 terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) mencapai 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05, sehingga data tersebut memenuhi asumsi distribusi normal.

2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

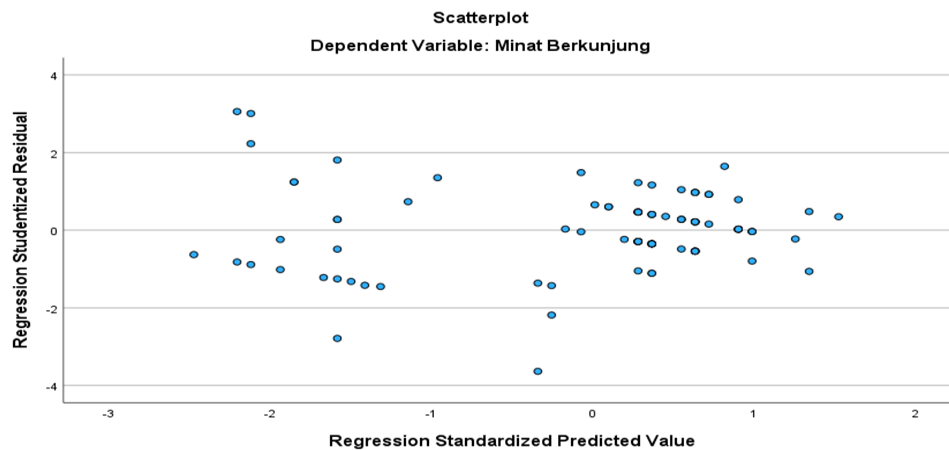
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.183	2.042		6.457	<.001		
	X_1	.331	.105	.364	3.153	.002	.513	1.948
	X_2	.251	.110	.263	2.280	.025	.513	1.948

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Data yang tersaji pada Tabel 10 memperlihatkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel bebas kurang dari 10, sedangkan nilai tolerance untuk masing-masing variabel lebih dari 0,10 yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas tersebut.

2.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Grafik Plot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Pada gambar 2 memperlihatkan penyebaran titik data secara acak dan merata di sekitar angka 0 pada sumbu Y menandakan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.096	1.033		2.995	.003
X_1	-.057	.043	-.163	-1.318	.190
X_2	-.036	.056	-.078	-.634	.528

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa variabel X_1 memperoleh nilai signifikansi 0,190 dan X_2 sebesar 0,528. Karena seluruh nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang muncul di antara variabel-variabel tersebut.

2.2.4 Uji Linearitas

Tabel 12. Uji Linearitas X_1 dengan Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berkunjung *	Between Groups	(Combined)	85.775	7	12.254	6.524	<.001
Pengembangan Kawasan		Linearity	77.622	1	77.622	41.330	<.001
		Deviation from Linearity	8.154	6	1.359	.724	.632
	Within Groups		172.785	92	1.878		
	Total		258.560	99			

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,632. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengembangan kawasan (X_1) dan minat berkunjung (Y) terdapat hubungan yang linear.

Tabel 13. Uji Linearitas X_2 dengan Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berkunjung * Fasilitas Wisata	Between Groups	(Combined)	85.588	7	12.227	6.503	<.001
		Linearity	69.226	1	69.226	36.820	<.001
		Deviation from Linearity	16.362	6	2.727	1.450	.204
	Within Groups		172.972	92	1.880		
	Total		258.560	99			

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,204. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel fasilitas wisata (X_2) dan minat berkunjung (Y) terdapat hubungan yang linear.

2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.183	2.042		6.457	<.001
	X_1	.331	.105	.364	3.153	.002
	X_2	.251	.110	.263	2.280	.025

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Dari tabel 14 menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel Pengembangan Kawasan (X_1) sebesar 0,331 dan Fasilitas Wisata (X_2) sebesar 0,251, serta konstanta sebesar 13.183. Sehingga persamaan regresinya dapat dituliskan dalam bentuk:

$$Y = 13.183 + 0,331 X_1 + 0,251 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 13.183 menyatakan bahwa jika variabel X_1 dan X_2 sama dengan nol maka nilai Y adalah 13.183. Artinya nilai minat berkunjung tanpa pengembangan kawasan (X_1) dan fasilitas wisata (X_2) adalah 13.183.
- X_1 : Koefisien regresi variabel pengembangan kawasan (X_1) sebesar 0,331. Artinya jika variabel pengembangan kawasan (X_1) bertambah satu maka minat berkunjung (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 0,331.

- c. X_2 : Koefisien regresi variabel fasilitas wisata (X_2) sebesar 0,251. Artinya jika variabel fasilitas wisata (X_2) bertambah satu maka minat berkunjung (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 0,251.

2.4 Uji Hipotesis

2.4.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 15. Hasil Pengaruh Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.722	2.071		6.626	<,001
X_1	.498	.077	.548	6.484	<,001

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.234	1.657		10.399	<,001
X_2	.493	.082	.517	5.986	<,001

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Data dari tabel 15, maka hasil hipotesis uji t:

1. Diketahui bahwa nilai signifikansi X_1 sebesar $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 6.484 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,985. Maka dapat dinyatakan variabel pengembangan kawasan (X_1) memiliki pengaruh terhadap minat berkunjung pada pariwisata Labuan Bajo (Y)
2. Diketahui bahwa nilai signifikansi X_2 sebesar $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 5,986 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,985. Maka dapat dinyatakan variabel fasilitas wisata (X_2) memiliki pengaruh terhadap minat berkunjung pada pariwisata Labuan Bajo (Y).

2.4.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 16. Hasil Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	86.827	2	43.413	24.521	<.001 ^b
	Residual	171.733	97	1.770		
	Total	258.560	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Data dari tabel 16 menunjukkan hasil uji F sebesar 24.521 dan tingkat signifikansi (<0,001). Dikarenakan nilai F hitung (24.521) lebih besar dari nilai F tabel (3,09) dan nilai signifikansi <0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa pengembangan kawasan (X_1) dan fasilitas wisata (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap minat berkunjung pada pariwisata Labuan Bajo (Y) atau H_3 di terima.

2.4.3 Koefisien Determinasi R²

Tabel 17. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R-squared	Adjusted R-squared	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.336	.322	1.33058

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2025

Hasil analisis data dari tabel 17 yang diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,336 yang dapat dihitung sebagaimana berikut:

$$R^2 = 0,336$$

$$KD = 0,336 \times 100\% \\ = 33,6 \%$$

Data perhitungan menunjukkan bahwa variabel independen pengembangan kawasan dan fasilitas wisata memberikan pengaruh kepada variabel dependen (minat berkunjung pada pariwisata Labuan Bajo) sebesar 33,6 % sementara 66,4% sisanya ada pengaruh dari variabel lain diluar dari kedua variabel bebas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengembangan Kawasan Terhadap Minat Berkunjung Pada Pariwisata Labuan Bajo.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, koefisien regresi untuk variabel pengembangan kawasan (X_1) sebesar 0,331 menunjukkan bahwa jika variabel pengembangan kawasan (X_1) bertambah satu maka minat berkunjung (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 0,331. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari X_1 terhadap Y. Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,484 lebih besar dari t tabel (1,985), dengan nilai signifikansi < 0,001, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kawasan (X_1) secara signifikan berpengaruh terhadap minat berkunjung (Y), sehingga hipotesis H_1 diterima.

2. Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Pariwisata Labuan Bajo

Untuk variabel fasilitas wisata (X_2), koefisien regresi variabel fasilitas wisata (X_2) sebesar 0,251. Artinya jika variabel fasilitas wisata (X_2) bertambah satu maka minat berkunjung (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 0,251. Nilai t hitung sebesar $5,986 > t$ tabel (1,985) dan signifikansi $< 0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa fasilitas wisata (X_2) juga berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung. Oleh karena itu, hipotesis H_2 dinyatakan diterima.

3. Pengaruh Pengembangan Kawasan Dan Fasilitas Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Pariwisata Labuan Bajo

Sementara itu, berdasarkan uji F atau ANOVA, diperoleh F hitung sebesar 24,521 yang lebih besar dari F tabel (3,09), dengan nilai probabilitas $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel pengembangan kawasan (X_1) dan fasilitas wisata (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung (Y). Maka, hipotesis H_3 dapat diterima. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis kuesioner yang telah disebarkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak ekonomi, khususnya di Labuan Bajo yang terus berkembang melalui strategi pengembangan kawasan dan fasilitas wisata untuk menarik minat wisatawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengembangan kawasan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung (Y), dibuktikan dengan uji t ($6,484 > 1,985$; sig. $< 0,001$). Demikian pula, fasilitas wisata (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung (t hitung $5,986 > 1,985$; sig. $< 0,001$). Secara simultan, pengembangan kawasan dan fasilitas wisata berpengaruh terhadap minat berkunjung, dengan uji F ($24,521 > 3,09$; sig. $< 0,001$).

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah Kota Manggarai Barat dan pengelola wisata terus meningkatkan pengembangan kawasan serta fasilitas pariwisata di Labuan Bajo. Partisipasi masyarakat lokal perlu diperkuat agar tercipta rasa memiliki dan dukungan dalam menjaga kelestarian destinasi. Selain itu, kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan ekosistem pariwisata berkelanjutan. Pengelola wisata juga dapat memperkaya pengalaman wisatawan melalui pengembangan program wisata alam, budaya, kuliner, dan sejarah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengkaji faktor lain seperti kualitas layanan, faktor ekonomi, dan persepsi keamanan, serta memperluas objek dan jumlah responden guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizky Arimazona Siregar, Hanny Wahidin Wiranegara, Henky Hermantoro.2018 “Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir”. *Jurnal Tata Loka* 20(2):100-112
- Fatikhatun Faoziyah, Roby Setiadi, Hendri Sucipto.2022 “Pengaruh Harga dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisata Mangrove Pandasari”. *Jurnal Kewarganegaraan* 6(2)
- Mohamad Ridho Ferdianto Thalib, Fidya Pratiwi Junaidi, Oliviani, Ibrahim, Resi Rahayu Maku, Sri Sutarni Arifin.2023 “Analisis Pengembangan Dan Perencanaan Pada Kawasan

- Pariwisata Daerah Pesisir Indonesia”. *Jambura Journal of Urban and Regional Planning* 1(01):2
- Muhamad Fuad Fadhiil, Fauzi Ramdhani Muchatar.2024 “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi pada Destinasi Wisata Ranca Upas, Ciwidey”. *Jurnal Nasional Pariwisata* 14(01):19
- Nurul Ikhsan, Siluh Putu Damayanti, Primus Gadu.2024 “Konsep Daya Tarik Wisata Berbasis Fasilitas Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wisata Benang Kelambu Di Desa Aik Berik”. *Journal Of Responsible Tourism* 4(2):2-3
- Ivo Novitaningtyas, Axel Giovanni, Clarisa Alfa Lionora.2022 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Di Kawasan Balkondes Borobudur”. *Jurnal Pariwisata* 9(01):30-31
- Apner Abdon Elake, Saul Ronald Jacob Saleky, August J. R. Ufie.2024 “Fasilitas Wisata Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Pantai Hunimua, Kabupaten Maluku Tengah”. *Jurnal Administrasi Terapan* 3(01):265-266
- Rieke Sri Rizki Asti Karini, Mochamad Abdul Azziz.2024 “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Karang Setra Waterland”. *Jurnal Manajemen dan Pariwisata* 3(02):145
- Jailani, M. Syahrani, and Deassy Arestya Saksitha. 2024. "Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15(2):79-91.
- Subhaktiyasa, P. G. 2024. “Menentukan Populasi dan Sampel: “Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(4):2721-273
- Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. 2022. "Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17(2).
- Syahroni, Muhammad Irfan. 2022. "Prosedur penelitian kuantitatif." *Ejurnal Al Musthafa* 2(3):43-56.
- Sholihah, Siti Mar'atush, Nanda Yoga Aditiya, Elsa Saphira Evani, and Siti Maghfiroh. 2023. "Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda." *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2(2):102-110.